

BAB II

GAMBARAN KOTA BANDUNG

2.1. Gambaran Umum Wilayah dan Pemerintahan Kota Bandung

2.1.1. Sejarah dan Budaya

Asal muasal Kota Bandung berawal dari Legenda Sang Kuriang. Pada saat itu diceritakan bahwa sebelum adanya Bandung terdapat peristiwa danau Bandung dan Gunung Tangkuban Perahu. Menurut cerita lama itu, lambat laun danau tersebut airnya kian menyusut aliran air menuju sebuah Gua. Sisa-sisa danau mengering tersebut dinamakan situs Aksan. Pada 1970 silam tempat itu masih menjadi tempat wisata sampai akhirnya menjadi sebuah pemukiman sampai sekarang.

Menurut kacamata geografis, Kota Bandung dikelilingi oleh banyak gunung. Hal ini memperkuat jika dahulu kala Kota Bandung merupakan sebuah danau atau telaga. Pada tahun 1896 Kota Bandung belum dinobatkan menjadi sebuah Kota, dan pada tahun itu Bandung memiliki penduduk sebanyak 29.382 jiwa, 1.250 diantaranya adalah warga negara asing yang mayoritas Bangsa Eropa khususnya Belanda.

Kota Bandung dinobatkan menjadi sebuah Kota (*gemeente*) pada tahun 1906 lebih tepatnya pada tanggal 1 April. Saat dinobatkan menjadi sebuah Kota oleh Gubernur Jenderal J.B. Van Heustsz, Bandung memiliki wilayah seluas 900 ha. Seiring berkembangnya waktu, Bandung meluas menjadi 8.000 ha, tepatnya pada tahun 1949. Kota Bandung pernah dibakar oleh para pahlawan kemerdekaan pada 24 Maret 1946 yang kemudian nama itu melekat menjadi Bandung lautan Api. Saat itu para pejuang kemerdekaan membakar kota tersebut karena merupakan sebuah strategi perang. Bandung juga cukup terkenal dengan sebuah lagu, yakni 'Halo-halo Bandung'.

Kota Bandung mempunyai lebih dari satu julukan, antara lain Kota Kembang. Asal mula julukan tersebut adalah Bandung penyelenggara kongres Perkumpulan Pengusaha Perkebunan Gula pada tahun 1896. Atas usulan yang diterima oleh Tuan Jacob dari Meneer Schenk supaya pada saat itu disediakan penghibur dari Perkebunan Pasir Malang untuk para pengusaha berupa kembang-kembang atau biasa disebut Noni cantik. Kongres saat itu berjalan sangat lancar. Dan salah satu pesertanya mengungkapkan bahwa Bandung merupakan 'bunga' dari pegunungan di Hindia Belanda, atau disebut *De Bloem der Indische Bergsteden* dan pada saat itulah awal mula sebutan kota Kembang itu muncul.

Julukan lain dari kota kembang untuk kota Bandung adalah Parisj Van Java atau yang artinya Parisnya Pulau Jawa. Dalam buku Otobiografi Entin Supriatin yang mempunyai judul *Deritapun Dapat Ditaklukkan*, menyebutkan jika Kota Bandung mempunyai istilah tersebut. Istilah tersebut berawal mula dari banyaknya toko di Bandung yang menjual barang-barang khas Paris, terkhusus pakaiannya.

Di kota Bandung terkenal dengan bahasa Sunda. Sunda ini merujuk pada budaya yang kuat di wilayah Jawa Barat. Seperti diketahui bahwa Sunda juga meruakan Suku seperti halnya suku Jawa. Memang pulau Jawa sendiri dihuni oleh beberapa suku, dan Sunda merupakan salah satu suku yang terkenal dan memiliki populasi yang banyak.

Orang-orang sunda terkenal menjunjung tinggi adat istiadat, budaya dan tradisi. Orang-orang sunda juga dikenal memiliki sopan santun dan keramahan yang tinggi, lemah lembut dan sangat menghormati dan menghargai orang yang lebih tua. Sunda terkenal dengan kelembah lembutan dalam bertutur karena ini adalah cerminan dari budaya masyarakat Sunda. Bahasa Sunda mengajarkan kepada masyarakatnya untuk berbicara dengan cara lemah lembut, halus. Masyarakat Sunda juga dikenal cukup religius, hal ini nampak pada pameo *silih asih*, *silih asa* dan *silih asuh*. Masyarakat Sunda juga tetap mempertahankan nilai-nilai luhur yang diwariskan secara turun temurun seperti sopan santun, rendah hati, sikap hormat dan mengasihi

serta menyanyagi. Selain itu, masyarakat sunda masih nampak kental dengan budaya magis dengan maraknya upacara-upacara adat yang diselenggarakan dalam memperingati suatu peristiwa penting dalam kehidupan manusia.

2.1.2. Letak Geografis dan Luas Wilayah

Secara administratif Bandung adalah sebuah kota di provinsi Jawa Barat. Kota tersebut juga didapuk menjadi ibu kota provinsi. Sebagai ibu kota sebuah provinsi Bandung tergolong kota besar dengan luas wilayah 16.729,65 ha. Suhu di kota ini cukup dingin karena berada pada ketinggian 675-1050 mdpl. Letak astronomis Bandung adalah $6^{\circ} 50' 38''$ - $6^{\circ} 58' 50''$ LS dan $107^{\circ} 33' 34''$ - $107^{\circ} 43' 50''$ BT. Bandung berada pada dataran tinggi dengan bentang alam berupa cekungan dengan dikelilingi bukit di utara dan selatan. Kota ini juga dilalui aliran sungai Citarum yang merupakan sungai sentral di kota tersebut yang merupakan pemasok air di waduk Saguling dan Cirata sebagai pembangkit tenaga listrik, irigasi dan air minum. Kedekatan jarak antara Bandung dengan Ibu Kota Negara – Jakarta menjadikan kota ini menjadi salah satu kota besar yang berkembang cukup pesat, baik dibidang pembangunan infrastrukur, sumberdaya manusia dan ekonomi.

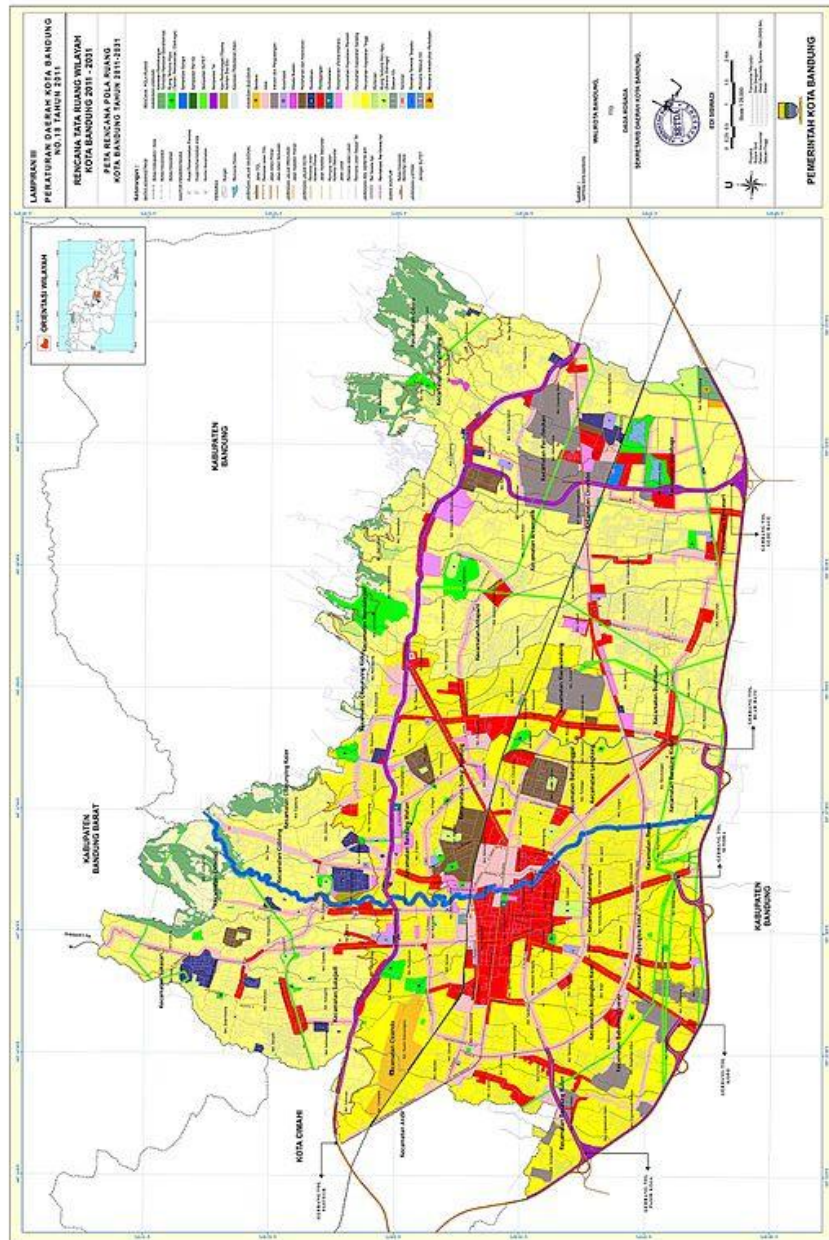
Kecamatan Gedebage adalah kecamatan yang paling luas di kota Bandung dnegan luas wilayah 0.958 Ha atau 5.73% dari luas keseluruhan Kota Bandung. Sementara itu, Astana Anyar adalah kecamatan yang paling kecil di Bandung dengan luas wilayah 0.289 Ha atau 1.73 % dari luas keseluruhan Kota Bandung

Tabel 2.1.
Luas Wilayah Kecamatan di Kota Bandung 2017

Wilayah Kecamatan	Luas (Km ²)	Presentase (%)
Bandung Kulon	6.46	3.86
Babakan Ciparay	7.45	4.45
Bojongloa Kaler	3.03	1.81
Bojongloa Kidul	6.26	3.74
Astana Anyar	2.89	1.73

Regol	4.3	2.57
Lengkong	5.9	3.53
Buah Batu	7.93	4.74
Rancasari	7.33	4.38
Gedebage	9.58	5.73
Cibiru	6.32	3.78
Panyileukan	5.1	3.05
Ujung Berung	6.4	3.83
Cinambo	3.68	2.2
Arcamanik	5.87	3.51
Antapani	3.79	2.27
Mandalajati	6.67	3.99
Kiaracondong	6.12	3.66
Batununggal	5.03	3.01
Sumur Bandung	3.4	2.03
Andir	3.71	2.22
Cicendo	6.86	4.1
Bandung Wetan	3.39	2.03
Cibeunying Kidul	5.25	3.14
Cibeunying Kaler	4.5	2.69
Coblong	7.35	4.39
Sukajadi	4.3	2.57
Sukasari	6.27	3.75
Cidadap	6.11	3.65
Kota Bandung	167.31	100

Sumber: BPS Kota Bandung



Gambar 2.1.
Wilayah Kota Bandung

2.1.3. Penyelenggaraan Pemerintah Daerah

Untuk pengelolaan pemerintahan, Kota Bandung memiliki perangkat pemerintahan mulai dari unsur RT, RW, Kelurahan hingga Kecamatan. di bawah ini adalah data kelurahan di kota Bandung:

Tabel 2.2.

**Banyaknya RT, RW dan Kelurahan per Kecamatan
di Kota Bandung Tahun 2017**

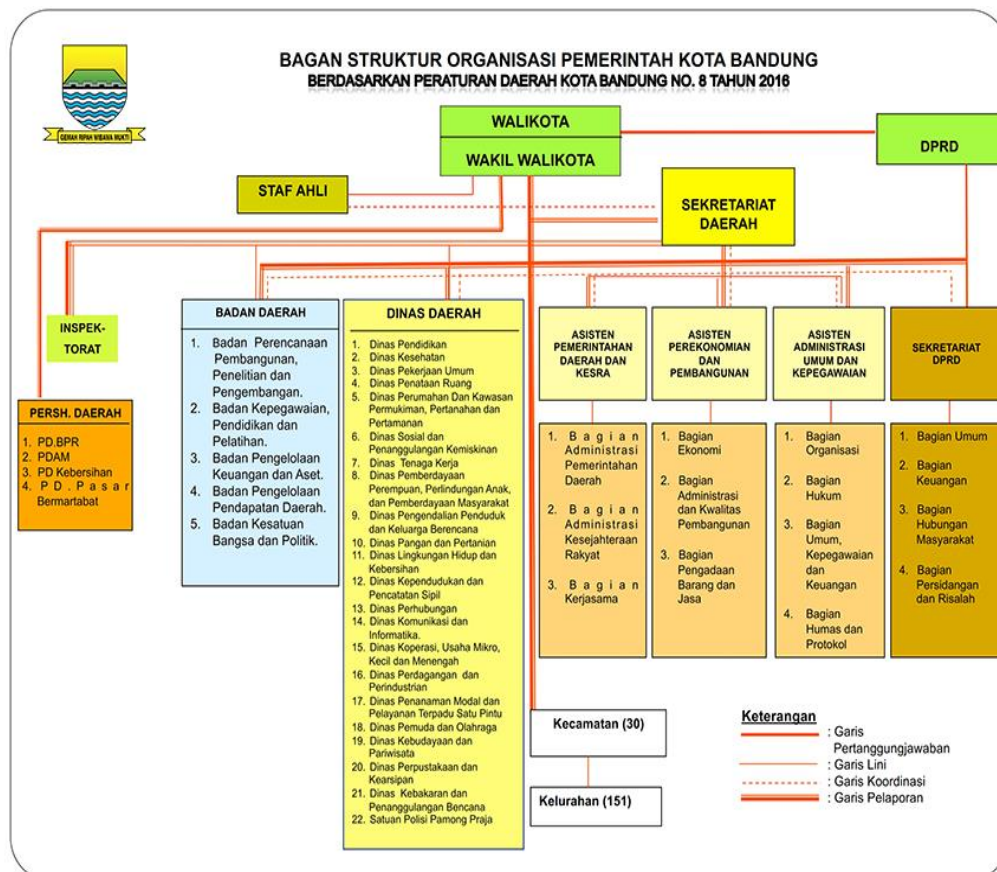
No	Kecamatan	RW	RT	Kelurahan
1	Bandung Kulon	74	449	8
2	Babakan Ciparay	57	365	6
3	Bojongloa Kaler	47	395	5
4	Bojongloa Kidul	44	261	6
5	Astana anyar	47	304	6
6	Regol	60	371	7
7	Lengkong	65	431	7
8	Bandung Kidul	34	194	4
9	Buah Batu	55	371	4
10	Rancasari	52	341	4
11	Gedebage	41	206	4
12	Cibiru	53	282	4
13	Panyileukan	37	184	4
14	Ujungberung	59	312	5
15	Cinambo	25	101	4
16	Arcamanik	51	268	4
17	Antapani	62	335	4
18	Mandalajati	52	299	4
19	Kiaracondong	85	593	6
20	Batununggal	83	547	8
21	Sumur Bandung	37	231	4
22	Andir	54	384	6
23	Cicendo	56	412	6
24	Bandung Wetan	36	197	3
25	Cibeunying Kidul	87	562	6
26	Cibeunying Kaler	46	290	4
27	Coblong	75	462	6
28	Sukajadi	49	331	5
29	Sukasari	32	220	4
30	Cidadap	29	175	3
Jumlah		1584	9873	151

Sumber: Bagian Bina Pemerintahan & Otomi Daerah Pemerintah Kota Bandung

2.1.4. Organisasi Perangkat Daerah

Sejak dibentuknya Pemerintah Kota Bandung, susunan organisasi pemerintah daerah sudah mengalami beberapa perubahan. Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2016 tentang Organisasi Perangkat Daerah Kota Bandung, Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Pemerintah Kota Bandung terdiri dari Walikota, Wakil Walikota, Sekretariat Daerah, Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD), Staf Ahli, Sekretariat Daerah,

Inspektorat, 4 Persurahaan Daerah, Asisten Pemerintahan Daerah dan Kesra & (5 sub.bagian), Asisten Perencanaan Dan Pembangunan & (5 sub.bagian), Asisten Administrasi Umum Dan Kepegawaian & (5 sub.bagian) 5 Badan Daerah, 22 Dinas Daerah, 5 Kantor, 30 Kecamatan, dan Kelurahan 151.



Gambar 2.2.
Nomenklatur Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Pemerintah Kota Bandung Tahun 2017

2.1.5. Kependudukan

Salah satu faktor adanya suatu daerah adalah adanya penduduk. Penduduk disebut sebagai modal paling penting yang dimiliki suatu daerah – kota/kabupaten untuk mendukung percepatan pembangunan. Tentunya dalam hal ini peningkatan kualitas pendidik perlu diwujudkan. Komposisi penduduk di suatu daerah ditentukan oleh tingkat kelahiran, kematian dan migrasi penduduk tersebut. karakteristik penduduk kota Bandung didominasi oleh orang-

orang muda dengan angka lebih dari 70% penduduknya berada pada usia produktif. Tentunya secara indeks pembangunan manusia, modal ini adalah suatu keuntungan tersendiri yang harus bisa dimanfaatkan oleh pemerintah kota. Maka pembangunan sektor ekonomi perlu ditingkatkan dalam hal ini. Bonus demografi ini harus dibaca dengan cermat oleh pemerintah daerah untuk memaksimalkan potensi daerah.

Tabel 2.3.
Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kota Bandung 2016

Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Total
0-4	104 902	100 864	205 766
5-9	98 508	93 126	191 634
10-14	88 699	85 562	174 261
15-19	110 047	112 442	222 489
20-24	133 694	125 767	259 461
25-29	119 981	110 133	230 114
30-34	110 668	103 220	213 888
35-39	99 556	97 814	197 370
40-49	92 623	92 183	184 806
45-49	80 276	82 214	162 490
50-54	69 264	70 530	139 794
55-59	56 285	57 289	113 754
60-65	37 156	35 864	73 020
65-69	25 307	27 163	52 470
70-74	16 271	17 599	33 870
75+	13 939	21 676	35 615
Jumlah/total	1 257 176	1 233 446	2 490 622

Sumber/Source: Proyeksi Penduduk Indonesia 2010–2035/*Indonesia Population Projection 2010–2035*

Tabel 2.4.
Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan di Kota Bandung Tahun 2015

Kecamatan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Rasio jenis kelamin
Bandung Kulon	71 971	71 342	143 313	1,009
Babakan Ciparay	75 735	72 290	148 025	1,048
Bojongloa Kaler	62 053	59 112	121 165	1,050
Bojongloa Kidul	44 459	41 904	86 363	1,061
Astanaanyar	34 491	34 500	68 991	1,000
Regol	40 863	41 124	81 987	0,994
Lengkong	35 397	36 240	71 637	0,997

Bandung Kidul	29 635	29 696	59 331	0,998
Buah Batu	47 731	47 625	95 356	1,002
Rancasari	37 711	37 758	75 469	0,999
Gedebage	17 862	18 048	35 910	0,990
Cibiru	35 397	34 666	70 370	1,030
Panyileukan	19 800	19 539	39 339	1,013
Ujungberung	38 179	37 298	75 477	1,024
Cinambo	12 627	12 139	24 766	1,040
Arcamanik	34 515	33 788	68 293	1,022
Antapani	37 315	37 242	74 557	1,002
Mandalajati	31 982	31 165	63 147	1,026
Kiaracondong	66 144	65 991	132 135	1,002
Batununggal	61 549	59 527	121 076	1,034
Sumur Bandung	18 030	17 873	35 903	1,009
Andir	49 461	48 232	97 693	1,025
Cicendo	50 092	49 806	99 898	1,006
Bandung Wetan	15 257	15 682	30 939	0,973
Cibeunying Kidul	54 592	53 601	108 193	1,018
Cibeunying Kaler	36 346	34 838	71 184	1,043
Coblong	69 030	62 972	132 002	1,096
Sukajadi	54 264	54 248	108 512	1,000
Sukasari	40 801	41 211	82 012	0,999
Cidadap	29 678	28 748	58 246	1,032
Kota Bandung	1 263 274	1 228 195	2 481 469	1,020

Sumber/Source: Proyeksi Penduduk Indonesia 2010–2035/*Indonesia Population Projection 2010–2035*

Tabel 2.5.
Distribusi dan Kepadatan Penduduk Menurut
Kecamatan di Kota Bandung 2017

Kecamatan	Presentase Penduduk	Kepadatan Penduduk (Ribu jiwa per km ²)
Bandung Kulon	5,79	22,39
Babakan Ciparay	5,98	20,05
Bojongloa Kaler	4,89	40,35
Bojongloa Kidul	3,49	13,93
Astanaanyar	2,78	24,06
Regol	3,31	19,24
Lengkong	2,89	12,25
Bandung Kidul	2,40	9,88
Buah Batu	3,85	12,12
Rancasari	3,02	10,30
Gedebage	1,43	3,73

Cibiru	2,81	11,13
Panyileukan	1,57	7,71
Ujungberung	3,02	11,80
Cinambo	0,99	6,74
Arcamanik	2,74	11,16
Antapani	3,01	19,82
Mandalajati	2,54	9,51
Kiaracondong	5,33	21,75
Batununggal	4,88	24,25
Sumur Bandung	1,44	10,57
Andir	3,94	26,53
Cicendo	4,03	14,67
Bandung Wetan	1,24	9,17
Cibeunying Kidul	4,37	20,78
Cibeunying Kaler	2,87	15,95
Coblong	5,33	18,11
Sukajadi	4,38	25,42
Sukasari	3,31	13,18
Cidadap	2,25	9,62
Kota Bandung	100	14,93

Sumber/Source: BPS Kota Bandung

Dengan distribusi kepadatan penduduk di Kota Bandung dalam satu bangunan 14,93 orang/km², kepadatan penduduk tertinggi terdapat di Kecamatan Bojongloa Kaler yaitu 40,35 orang/km². Sedangkan kepadatan terendah di Kecamatan Gedebage 3,73 orang/km².

Ada beberapa faktor yang menyebabkan jumlah penduduk suatu kota meningkat dengan pesat. Hal ini disebabkan oleh pertambahan penduduk secara alami – angka kelahiran di daerah meningkat atau juga dipengaruhi oleh faktor dari luar – migrasi penduduk dari desa ke kota. Tentu dalam kasus ini tidak bisa dihindari karena kota besar menjadi magnet yang menarik orang-orang untuk berbondong-bondong datang. Kemudian, Bandung sebagai ibukota Jawa Barat mendapatkan sorotan dari mancanegara dikarenakan konsep pembangunan ruang terbuka hijau ini memiliki gaya arsitektur yang hampir sama dengan konsep pembangunan ruang terbuka hijau luar negeri, sehingga ini menjadi prospek pekerjaan menjadikan kebutuhan ruang yang memadai dengan pembukaan lapangan kerja untuk menyeimbangkan penambahan tenaga kerja.

Komposisi penduduk berdasarkan kelompok umur pada tahun 2016 pada tabel 2.4 menunjukkan bahwa kelompok umur dengan jumlah penduduk terbesar adalah 20-24 tahun (10,63%) dan kelompok umur 25-29 tahun (9,54%) sedangkan kelompok umur dengan jumlah penduduk terkecil adalah kelompok umur 75+ yaitu sebesar (1,10%).

2.2. Penggunaan Lahan di Kota Bandung

Penggunaan lahan di Kota Bandung sebagian besar adalah untuk Pekarangan + Bangunan(Perumahan, Sekolah, Industri) yaitu dengan jumlah lahan 14.839 ha, lahan sawah menepati posisi kedua dengan 988 ha, sedangkan lahan lain-lain menepati posisi ketiga dengan 496 ha lahan tersebut dipergunakan sebagai sektor privat, selanjutnya lahan Tegal/Kebun dipergunakan seluas 334 ha, sementara lahan yang tidak diusahakan alias kosong yaitu 37 ha, lahan perkebunan/ladang/huma hanya seluas 27 ha paling sedikit yaitu lahan perairan seperti kolam/empang/tebat/ hanya seluas 10 ha

Tabel 2.6.
Luas Penggunaan Lahan di Kota Bandung Tahun 2015

Jenis Lahan	Jenis Penggunaan	Jumlah Lahan (Ha)
Lahan Bukan Sawah	Pekarangan + Bangunan (Perumahan, Sekolah, Industri)	14.839
Lahan Bukan Sawah	Tegal/Kebun	334
Lahan Bukan Sawah	Lain-lain	496
Lahan Bukan Sawah	Sementara tidak diusahakan	37
Lahan Bukan Sawah	Kolam/empang/tebat	10
Lahan Bukan Sawah	Ladang/huma	27
Lahan Sawah	Pertanian	988

Sumber: Portal Data Kota Bandung (*Dataset*: Sumber Daya Lahan di Kota Bandung Tahun 2015) (Data: Sumber Daya Lahan Lahan di Kota Bandung Tahun 2015)

2.3. Ekonomi dan Keuangan Pemerintah Kota Bandung

2.3.1. Industri, Perdagangan dan Jasa

Industri bukan merupakan sektor utama yang menggerakkan perekonomian Kota Bandung. Namun demikian, perannya masih lebih besar dibandingkan dengan sektor primer

seperti sektor pertanian. Terdapat ekspor komoditi utama di Kota Bandung dengan didominasi oleh Tekstil/Produk Tekstil dengan nilai 238.650.294,15 serta Pakaian Jadi dengan nilai 200.806.592,33 (dalam milyaran rupiah)

Tabel 2.7.
Realisasi Ekspor Komoditi Utama di Kota Bandung 2016

Jenis Komoditi	Volume	Nilai
Alat Elektronik	-	-
Alat Kesehatan	6.047.293,20	6.047.293,20
Alat Rumah Tangga	-	-
Alat Musik	-	-
Alat Labatorium	-	-
Furniture	194.492,10	3.220.246,77
Gondorukem /Terpentine	-	-
Karet / Produk Karet	3.079.776,30	4.014.718,77
Kulit / Produk Kulit	-	-
Marmer / Keramik	1.484.531,20	5.765.848,32
Permadani / Karpet	148.333.759,72	20.295.301,81
Obat – obatan	1.857.581,09	14.946.826,50
Tekstil / Produk Tekstil	52.056.637,58	238.650.294,15
T e h	-	-
Pakaian Jadi	88.948.255,78	200.806.592,33
Benang	30.382.571,63	58.486.839,80
Sepeda Roda Tiga	186.978,60	5.593.068,89

Sumber/Source: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Bandung Tahun 2016

Tabel 2.8.
Jumlah Restoran/Rumah Makan di Kota Bandung 2016

Katagori	Jumlah	Persentase
Restourant	396	47
Rumah Makan	372	43
Cafe	14	7
Bar	13	3
Jumlah	795	100

Sumber/Source: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung Perindustrian dan Perdagangan Kota Bandung Tahun 2015

Tabel 2.9.
Jumlah Akomodasi Hotel Menurut Klasifikasi di Kota Bandung 2016

Klasifikasi	Jumlah	Kamar
Hotel Bintang 5	9	1 870
Hotel Bintang 4	32	3 651
Hotel Bintang 3	42	3 507
Hotel Bintang 2	25	1 500
Hotel Bintang 1	10	382
Non Bintang	218	6 041
Jumlah	336	16.951

Sumber/Source: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung 2015

Tabel 2.10.
Jumlah Pasar Modern Menurut Jenis di Kota Bandung 2015

Jenis Pasar	Jumlah
<i>Department Store</i>	19
<i>Hypermarket</i>	12
<i>Minimarket</i>	530
Perkulakan	3
Pusat Penjualan	29
Sarana Perdagangan Lainnya	49
Supermarket	27

Sumber: Portal Data Kota Bandung (*Dataset*: Jumlah Pasar Modern Menurut Jenis di Kota Bandung 2015) (Data: Jumlah Pasar Modern Menurut Jenis di Kota Bandung 2015)

Kota Bandung didominasi oleh sektor jasa dan perdagangan. Kedua sektor tersebut memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan perekonomian kota. *Restaurant* menduduki sektor paling atas dalam perdagangan dengan jumlah 392 (47%) sedangkan posisi kedua yaitu Rumah Makan dengan jumlah 372 (43%), sedangkan sektor jasa didominasi dengan hotel-hotel berbintang didominasi oleh hotel non bintang dengan jumlah 218 dengan jumlah kamar 6.041 sedangkan posisi kedua yaitu hotel bintang tiga dengan jumlah 3.507. Selanjutnya yaitu pasar modern yang memiliki kontribusi yang cukup menjanjikan dikarenakan Kota Bandung merupakan pusat destinasi pariwisata sehingga membutuhkan pasar modern untuk menjual segala jenis makanan atau minuman dan pakaian diperjalan atau oleh-oleh dari daerah tersebut, Posisi pertama di dominasi oleh Minimarket dengan jumlah 530, sedangkan di posisi kedua yaitu Sarana perdagangan lainnya dengan jumlah 49.

2.3.2. Perkembangan PDRB

Suatu wilayah dapat diketahui produktivitas nilai barang dan jasa dalam kurun satu tahun adalah dengan menggunakan ukuran PDRB. PDRB adalah tambahan jumlah kotor hasil produksi suatu barang dan jasa oleh sektor produktif perekonomian daerah dengan tidak memperhatikan siapa pelaku ekonominya. Di tahun 2015, penghasilan kotor kota Bandung meraih 149,580,378.93, data sangat sementara yang didasarkan pada harga tetap 2010, nilai PDRB Kota Bandung mencapai 102,154,914,72 atau meningkat 7,21 % jika dibanding sebelumnya. PDRB lapangan usaha atas dasar harga berlaku Kota Bandung sebesar 240,109,626 72 data sangat sementara. Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) kota Bandung bisa dipastikan selalu di atas 7%, angka tersebut berada di atas kabupaten/kota lain di provinsi Jawa Barat dan angka tersebut juga menunjukkan masih berada di atas angka nasional. Meski demikian, angka LPE pernah mengalami penurunan pada 2015 yang disebabkan oleh pelambatan ekonomi global yang berimbas pada ekonomi nasional. Lebih dari 70% penggerak ekonomi di kota Bandung disumbang oleh sektor tersier yang meliputi, keuangan, jasa dan perdagangan. Real estate menduduki salah satu sektor tertinggi penyumbang ekonomi. Selain itu ada sektor perdagangan besar dan eceran, modifikasi kendaraan bermotor serta sektor konstruksi yang tiap-tiap sektro menyumbang 10-15%.

Tabel 2.11.
PDRB Kota Bandung 2015-2017

No	Uraian	2015	2016*	2017**
1	PDRB Kota Bandung Atas Dasar Harga Konstan	149,580.378,93	161.227.831,96	172.851.960,77
2	PDRB Kota Bandung Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha	195.774.384,58	216.863.639,62	240.109.626,72
3	Laju Pertumbuhan PDRB Kota Bandung	7,64	7,79	7,21

	Atas Dasar Harga Konstan (Persen)			
	Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota Bandung (persen)	7,64	7,79	7,21

* : Angka Sementara

** : Angka Sangat Sementara

Sumber: BPS Kota Bandung 2018 (Angka Sangat Sementara)

2.3.3. Keuangan Daerah

2.3.3.1. Pendapatan

Seperti halnya kota-kota pada umumnya, pos APBD kota Bandung didapat dari Pendapatan Asli Daerah (PAD), dana perimbangan serta dana yang bersumber dari lain yang sah. Penghasilan daerah atau PAD pada tahun 2015 menyentuh angka Rp. 1.859.694.644,- bersumber dari, retribusi daerah, pajak dan pendapatan asli daerah lain yang sah. Sementara itu dana perimbangan Kota Bandung menyentuh angka Rp. 1.765.831.826,- bersumber dari bagi hasil pajak/bagi hasil bukan pajak, dana alokasi umum dan dana alokasi khusus. Pemasukan lain yang didapat daerah menyentuh angka Rp. 3.238.377.273,- yang bersumber dari retribusi, bagi hasil Perusahaan Milik Daerah dan Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan. Untuk penghasilan lain-lain yang sah adalah Rp. 365.547.266,-.

Tabel 2.12.
Realisasi Pendapatan Daerah Menurut Jenis Penerimaan di Kota Bandung (Ribu Rupiah)

No	Jenis Pendapatan	2015	2016	2017
A	Pendapatan Daerah	5.098.071.917	5.685.213.859	6.503.784.683
1	Pendapatan Asli Daerah (PAD)	1.859.694.644	2.152.755.704	3.065.143.012
1.1	Pajak Daerah	1.494.147.377	1.709.807.582	2.400.097.139
1.2	Retribusi Daerah	64.985.848	102.665.192	262.678.024
1.3	Hasil Perusahaan Milik Daerah dan Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	8.602.757	-	20.000.000
1.4	Lain-lain PAD yang Sah	291.958.661	340.282.930	382.367.849

2	Dana Perimbangan	1.765.831.826	2.443.763.936	2.592.216.225
2.1	Bagi Hasil Pajak	173.384.595	315.653.269	344.482.401
2.2	Dana Alokasi Umum	1.574.737.891	1.672.456.589	1.823.867.625
2.3	Dana Alokasi Khusus	17.709.340	455.654.078	423.866.199
3	Lain-lain Pendapatan yang Sah	1.472.545.447	1.088.694.219	846.425.445
B	Pembiayaan Daerah	1.213.007.181	994.140.891	455.147.610
	Jumlah Total	6.311.079.097,81	6.679.354.749,64	6.958.932.292,45

Sumber/Source: Survei Statistik Keuangan Daerah/*Financial Statistics of Provincial Government Survey*, 2017

2.3.3.2. Belanja

Besaran realisasi pengeluaran daerah TA. 2017 mencapai Rp. 4.232.599.179,- yang diperuntukkan pada sektor pengeluaran langsung dan tidak langsung sejumlah Rp. 2.623.333.113,-. Total belanja langsung dan tak langsung sebesar 6.855.932.292 (ribu rupiah).

Tabel 2.13.
Realisasi Pengeluaran Daerah Menurut Jenis Pengeluaran di Kota Bandung 2015-2017 (Ribu Rupiah)

No	Jenis Belanja	2015	2016	2017
1	Belanja Tidak Langsung	2.383.630.305	2.556.095.241	2.623.333.113
1.1	Belanja Pegawai	2.139.610.746	2.275.389.581	2.236.525.020
1.2	Belanja Bunga	-	-	-
1.3	Belanja Subsidi	116.260.455	128.532.390	4.592.725
1.4	Belanja Hibah	126.741.369	151.250.782	375.815.368
1.5	Belanja Bantuan Sosial	900.741	-	-
1.6	Belanja Bagi Hasil kepada Provinsi/Kabupaten/Kota	-	-	-
1.7	Belanja Bantuan Keuangan kepada Provinsi/ Kabupaten/ Kota dan Pemerintah Desa	-	900.741	1.000.000
1.8	Belanja Tidak Terduga	116.994	21.747	5.400.000
2	Belanja Langsung	2.818.307.902	46.220.378.209	4.232.599.179
2.1	Belanja Pegawai	242.324.490	264.950.384	341.667.709
2.2	Belanja Barang dan Jasa	1.288.180.585	1.755.341.611	2.260.967.394

2.3	Belanja Modal	1.287.802.828	44.200.086.214	1.629.964.076
3	Pembiayaan Daerah	1.109.140.891	(42.097.118.700)	103.000.000
	Jumlah/Total	6.311.079.097.80	6.679.354.749.64	6.958.932.292.45

Sumber/Source: Survei Statistik Keuangan Daerah/*Financial Statistics of Provincial Government Survey*, 2017